

5 December 2024

Ikhtisar

Dunia ekonomi Indonesia terus menunjukkan pergerakan menjelang tahun 2025. Bank Indonesia (BI) mengisyaratkan bahwa penurunan suku bunga mungkin tidak akan terlalu besar mengingat tekanan global, khususnya dampak kebijakan ekonomi AS di bawah Trump. Pemerintah terus maju dengan rencana kenaikan PPN ke 12%, yang memicu kekhawatiran publik dan dunia bisnis. Kenaikan upah minimum sebesar 6.5% bertujuan untuk mendukung daya beli, tetapi telah menimbulkan kekhawatiran terkait PHK di industri padat karya. Investasi besar dari Apple (USD 1 miliar) dan ExxonMobil (USD 15 miliar) menandakan adanya prospek kemajuan dalam sektor teknologi dan inisiatif penangkapan karbon Indonesia. Roadmap pemerintah untuk industrialisasi hilir dan rencana infrastruktur yang ambisius, termasuk program "Quick Wins" dan proyek-proyek di ibu kota baru Nusantara, menunjukkan komitmen pemerintah terhadap pertumbuhan jangka panjang. Namun, upaya ini mendapat hambatan dari faktor domestik, tekanan ekonomi, dan ketidakpastian global.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Prospek penurunan suku bunga BI di 2025 di tengah tekanan global: Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengindikasikan bahwa ruang bagi bank sentral untuk melakukan pelonggaran moneter pada 2025 tidak akan terlalu besar. Hal ini disebabkan antara oleh tekanan terhadap rupiah dari kebijakan ekonomi AS di bawah Presiden terpilih AS Donald Trump. BI tetap berkomitmen untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing karena rupiah sudah mendekati IDR 16,000/USD, level yang cukup signifikan secara psikologis.

Pemerintah terus maju dengan rencana kenaikan PPN: Pemerintah akan menaikkan tarif pajak pertambahan nilai (PPN) menjadi 12%, dengan alasan bahwa kenaikan tersebut penting untuk mendukung keberlanjutan fiskal. Protes dari sektor publik dan ritel terus berlanjut, dan sejumlah pihak menyarankan langkah-langkah alternatif seperti menaikkan bea cukai minuman manis atau meningkatkan efisiensi pengumpulan pajak untuk menghindari penurunan belanja konsumen.

Kenaikan upah minimum memicu kekhawatiran dunia bisnis: Kenaikan upah minimum provinsi sebesar 6,5% untuk tahun 2025 dimaksudkan untuk melindungi daya beli pekerja. Namun, dunia bisnis memperingatkan bahwa industri padat karya seperti tekstil dan alas kaki bisa saja melakukan PHK massal akibat kebijakan ini....

...Pemerintah sedang menjajaki langkah-langkah kompensasi, seperti insentif pajak dan subsidi untuk usaha kecil dan menengah.

Apple berkomitmen investasi USD 1 miliar untuk menembus hambatan regulasi: Investasi Apple bertujuan untuk membujuk pemerintah mencabut larangan penjualan iPhone 16 di Indonesia. Langkah ini akan mendukung upaya Indonesia untuk memperkuat rantai pasokan lokal dan menarik investasi di bidang teknologi. Kemitraan ini juga dapat mendukung pemerintah dalam meningkatkan literasi digital.

ExxonMobil investasikan USD 15 miliar untuk proyek penangkapan karbon: Investasi besar ExxonMobil dalam proyek penangkapan, pemanfaatan, dan penyimpanan karbon (CCUS) memposisikan Indonesia sebagai kekuatan di ASEAN dalam bidang teknologi hijau. Inisiatif ini diharapkan dapat mengurangi emisi industri dan mendukung pencapaian keamanan energi Indonesia, sekaligus menciptakan lapangan kerja bernilai tinggi.

Rencana industrialisasi hilir diluncurkan: Roadmap Kementerian Investasi untuk 28 komoditas, termasuk nikel dan bauksit, dibuat untuk meningkatkan nilai ekspor melalui pemrosesan dalam negeri. Para pejabat memproyeksikan peningkatan PDB tahunan sebesar USD 30 miliar dari peralihan ke aktivitas produksi bernilai tambah.

Proyek infrastruktur menjadi pusat perhatian: Kementerian Pekerjaan Umum telah meluncurkan program "Quick Wins," yang memprioritaskan waduk, infrastruktur perkotaan, dan jalan tol sebagai bagian dari visi Presiden Prabowo Subianto tahun 2045 untuk Indonesia maju. Selain itu, tiga ruas jalan tol di ibu kota baru Nusantara akan diresmikan pada akhir Desember.

Politik, Keamanan & Isu Nasional

Pilkada Jakarta dan isu perkotaan: Hasil jajak pendapat menunjukkan bahwa dukungan Prabowo Subianto dan Joko Widodo tidak banyak berdampak pada pencalonan Ridwan Kamil sebagai gubernur Jakarta. Prioritas pemilih telah beralih ke isu lain, seperti perumahan, kemacetan lalu lintas, dan pembangunan ekonomi lokal.

Netralitas polisi dipertanyakan selama Pilkada: Tuduhan campur tangan polisi dalam Pilkada November 2024 telah menghidupkan kembali seruan untuk reformasi. Seruan tersebut termasuk usulan untuk menempatkan polisi di bawah Kementerian Dalam Negeri atau meningkatkan independensi badan pengawas internal.

5 December 2024

KPK memperluas upaya antikorupsi: Mahkamah Konstitusi menegaskan kewenangan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk menyelidiki kasus korupsi militer, menekankan perlunya mekanisme antikorupsi yang kuat. KPK juga menuntut pengembalian IDR 31.17 miliar dalam kasus korupsi perumahan yang melibatkan Sarana Jaya.

Perkembangan Laut Cina Selatan menarik perhatian: Pengembangan bersama yang diusulkan Indonesia di perairan yang disengketakan dengan Tiongkok menimbulkan kekhawatiran tentang kedaulatan. Para pejabat menegaskan bahwa Indonesia tidak mengakui klaim teritorial Tiongkok, tetapi menekankan pentingnya kolaborasi ekonomi pragmatis di kawasan tersebut.

Efisiensi anggaran jadi prioritas: Presiden Prabowo mendesak pejabat negara untuk membatasi perjalanan kerja ke luar negeri, serta mengalokasikan kembali dana untuk program-program prioritas. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin fiskal sambil memastikan penyelesaian proyek-proyek utama.

Ekonomi Digital & Inisiatif Hijau

Indonesia menargetkan 9 juta pakar digital pada tahun 2035: Rencana ambisius pemerintah untuk mengembangkan bakat digital bertujuan untuk memperkuat tulang punggung teknologi ekonomi dan mendukung tujuan Visi Indonesia 2045. Kemitraan dengan universitas dan perusahaan teknologi sedang dijajaki untuk mempercepat program tersebut.

Digitalisasi Desa-Desa pada 2025: Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal bertujuan untuk mengubah semua desa di Indonesia menjadi masyarakat yang terhubung secara digital pada tahun 2025, meningkatkan akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi.

Pengembangan energi terbarukan untuk penghentian penggunaan batu bara: Komitmen Indonesia untuk menghentikan penggunaan batu bara pada tahun 2040 memerlukan investasi yang signifikan dalam energi terbarukan. Para analis memperingatkan bahwa tanpa reformasi sistemik, termasuk liberalisasi sektor kelistrikan, Indonesia akan kesulitan memenuhi target dekarbonisasi.

Pasar karbon siap diluncurkan pada tahun 2025: Indonesia berencana untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dari kredit karbon yang terkait dengan hutan hujannya. Meskipun inisiatif tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan, para ahli memperingatkan bahwa tata kelola yang efektif sangat penting untuk mencegah penyimpangan dan memastikan manfaat lingkungan.

Isu-isu Regional dan Lokal

Investasi di Rempang Eco City: Komitmen investasi Xinyi Group sebesar IDR 381 triliun untuk Rempang Eco City menggarisbawahi pentingnya proyek tersebut secara strategis. Namun, konflik agraria yang belum terselesaikan dan penentangan masyarakat dapat menunda pelaksanaan.

Inisiatif kedirgantaraan lokal mengalami kemajuan: Pemerintah Kepulauan Riau sedang berunding dengan produsen kedirgantaraan Dirgantara Indonesia untuk mengerahkan pesawat N219 guna meningkatkan konektivitas regional.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 1.82% ke level 7,327. Penguatan juga terjadi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang naik 1.39% ke level 223.3. Investor asing mencatatkan net buy sebesar IDR 483.7 miliar di pasar reguler dan IDR 260.8 miliar di pasar negosiasi, yang menunjukkan kepercayaan investor asing yang kuat terhadap saham-saham Indonesia. Saham-saham top leading movers adalah BREN, TPIA, dan BBRI, sedangkan DSSA, MEGA, dan DCII menjadi top lagging movers. Sektor bahan baku (IDXBASIC) menjadi sektor dengan kinerja terbaik, sedangkan sektor teknologi (IDXTECH) menjadi sektor yang turun paling dalam.

Sentimen beragam terlihat di bursa Asia lainnya. Indeks Nikkei Jepang menguat tipis 0.1% ke level 39,276, sedangkan indeks STI Singapura naik 0.4% ke level 3,800. Di sisi lain, Kospi Korea Selatan turun tajam 1.4% ke 2,464, dan Shanghai Composite turun 0.4% ke 3,365. Sementara itu, Hang Seng Hong Kong tetap flat di 19,743. Mata uang cenderung stabil; USD/IDR naik tipis 0.1% ke 15,930.

Pasar komoditas relatif stabil; emas turun tipis 0.1% ke USD 2,641 per ons. Namun, minyak Brent naik 0.6% ke USD 74 per barel, mencerminkan sentimen positif di pasar energi.

Aktivitas beli bersih asing terkonsentrasi pada saham-saham seperti ASII (+1.9%), INDF (+0.9%), BREN (+9.9%), BBNI (+3.5%), dan ADRO (tidak berubah). Sebaliknya, tekanan jual bersih asing tercatat di BBRI (+26%), JIHD (-24.8%), TLKM (+0.7%), BUMI (+1.4%), dan AVIA (tidak berubah).

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi hari ini termasuk BBRI, BBKA, BMRI, ADRO, dan BREN. BBRI mendapatkan arus masuk modal yang signifikan dan ditutup menguat 2.6% ke IDR 4,350. BREN juga cukup menonjol, melonjak 9.9% ke IDR 7,475. Di antara top lagging movers, DSSA turun 3.0%, MEGA turun 2.4%, dan DCII turun 2.4%.

5 December 2024

Minat investor di Indonesia tetap kuat, sebagaimana dibuktikan oleh arus masuk asing yang kuat dan fokus pada saham-saham unggulan. Ketahanan pasar, terutama di tengah pelemahan regional, menunjukkan daya tariknya sebagai tujuan investasi yang stabil di tengah volatilitas global.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia melemah tipis, sebagaimana tercermin pada Indeks obligasi Indonesia (ICBI) yang turun 0.05%. Meskipun mengalami sedikit penurunan, return ICBI tetap kuat secara year-to-date, mencapai 4.82%. Obligasi pemerintah, khususnya seri acuan 10 tahun (FR0100), menunjukkan stabilitas dengan kenaikan tipis imbal hasil ke 6.85%. Kinerja obligasi berdenominasi rupiah dipengaruhi oleh stagnasi nilai tukar IDR/USD, yang tertahan di level IDR 15,937 per USD. Sementara itu, di pasar global, imbal hasil Treasury AS 10 tahun naik 0.029 poin ke 4.243%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan di pasar obligasi cukup kuat, dengan total volume transaksi meningkat 13.21% menjadi IDR 19.02 triliun, dari IDR 16.80 triliun di sesi perdagangan sebelumnya. Jumlah transaksi juga meningkat, dengan peningkatan frekuensi perdagangan sebesar 6.60% dari 2,820 menjadi 3,006 transaksi. Peningkatan aktivitas ini mencerminkan minat investor yang berkelanjutan terhadap pasar obligasi, bahkan di tengah stagnasi mata uang dan fluktuasi imbal hasil global.

Isu Utama

Pergerakan Imbal Hasil Global: Kenaikan tipis imbal hasil Treasury AS menandakan potensi tekanan pada obligasi pasar berkembang. Namun, imbal hasil Indonesia yang relatif lebih tinggi terus memberikan potensi keuntungan yang menarik bagi investor global.

Stabilitas Mata Uang: Nilai tukar IDR/USD yang stagnan menawarkan prediktabilitas tetapi memerlukan pemantauan ketat, karena volatilitas nilai tukar dapat memengaruhi sentimen investor.

Dinamika Permintaan: Dengan volume dan frekuensi perdagangan yang kuat, pasar tetap didukung dengan baik oleh aktivitas investor domestik dan asing yang berkelanjutan.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan stabil di sekitar 4.23% pada hari Rabu di saat investor menilai prospek kebijakan moneter Federal Reserve. Data hari Selasa mengungkapkan kenaikan dalam lowongan pekerjaan AS untuk bulan Oktober, disertai dengan penurunan PHK, yang menunjukkan peningkatan kepercayaan pekerja di pasar tenaga kerja. Perhatian sekarang beralih ke laporan private payroll ADP pada hari Rabu dan data nonfarm payroll pada hari Jumat untuk gambaran lebih lanjut terkait pasar tenaga kerja. Selain itu, pimpinan Federal Reserve Jerome Powell akan menyampaikan pidato di New York pada Rabu sore. Pasar saat ini memperkirakan kemungkinan 75% untuk penurunan suku bunga Fed sebesar 25 basis poin pada bulan Desember.

Outlook

Pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap stabil dalam beberapa waktu ke depan, didukung oleh imbal hasil yang kuat, permintaan yang stabil, dan tekanan imbal hasil global yang masih bisa ditoleransi. Namun, potensi risiko dari pergeseran kebijakan moneter global dan fluktuasi mata uang harus dicermati dengan saksama. Investor cenderung fokus pada obligasi acuan pemerintah karena stabilitasnya dan spread imbal hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi global lainnya.

Ke depannya, kinerja pasar obligasi akan bergantung pada beberapa faktor:

- **Stabilitas Nilai Tukar:** Pelemahan rupiah lebih lanjut dapat mengurangi minat asing terhadap obligasi Indonesia, terutama karena risiko mata uang meningkat.

- **Kebijakan Moneter Global:** Keputusan Federal Reserve AS terkait suku bunga akan tetap menjadi pendorong utama, karena kenaikan imbal hasil obligasi AS dapat memicu arus keluar dana dari pasar negara berkembang.

- **Kebijakan Moneter Domestik:** Respons Bank Indonesia terhadap depresiasi rupiah dan tekanan inflasi akan sangat penting dalam menjaga kepercayaan investor.

Meskipun ada hambatan jangka pendek, pasar obligasi Indonesia terus menghadirkan peluang bagi investor yang mencari imbal hasil yang relatif tinggi. Stabilisasi nilai tukar rupiah yang dibarengi dengan meredanya tekanan pengetatan moneter global dapat mendukung peningkatan permintaan obligasi berdenominasi rupiah dalam jangka menengah.

5 December 2024

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar imbal hasil SUN tenor pendek mengalami tren naik, mempersempit jarak dengan imbal hasil tenor acuan 10 tahun. Khususnya, tenor 4 tahun sudah mulai mengungguli tenor acuan 10 tahun. Namun, tenor 1 dan 2 tahun semakin tertinggal di belakang acuan 10 tahun dan, seperti tenor lainnya, kehilangan momentum.

Tenor lainnya, meskipun kehilangan momentum, juga makin mendekati tenor acuan 10 tahun. Faktanya, tenor 7 dan 8 tahun sudah mulai tertinggal dari tenor acuan 10 tahun. Mengingat dinamika pasar, kami sarankan untuk mengambil pendekatan defensif dengan instrumen berikut:

INDOGB: FR86, FR56, FR91, FR74, FR96

INDOGB: PBS21, PBS012

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

Source: SSI Research

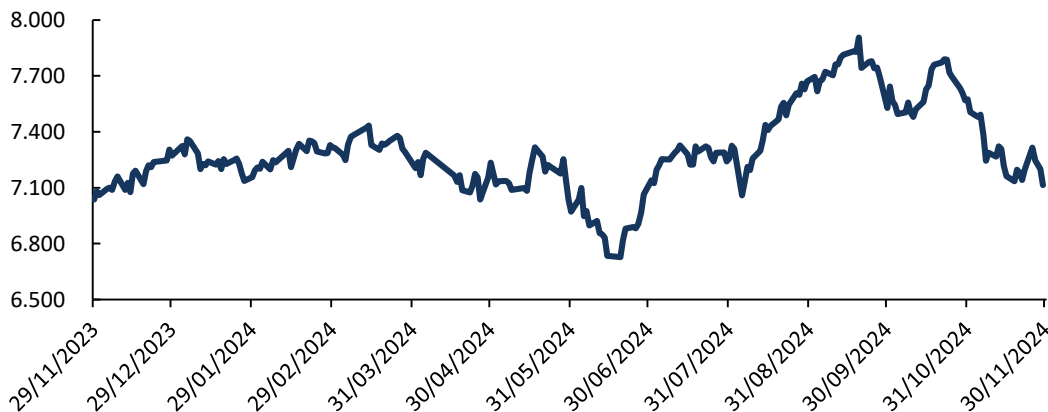
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,240
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,191
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,720
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,194
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,047
JPY / USD	151	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,579
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,318
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,241
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,835
		USD / IDR	15,937

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 744.5 tn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ASII	1.4	5,225	1.9	2.4	-7.5	129
INDF	0.5	7,850	0.9	3.9	21.7	111
BREN	0.5	7,475	9.9	12.8	0.0	89
BBNI	0.9	4,950	3.5	-0.6	-7.9	62
ADRO	0.5	2,360	0.0	13.4	-0.8	35
AMRT	0.7	3,020	4.1	5.9	3.0	34
BBCA	7.5	10,200	0.0	2.0	8.5	33
UNTR	0.3	27,625	1.7	3.1	22.0	29
BMRI	2.8	6,375	1.5	3.6	5.3	29
GOTO	1.3	75	0.0	5.6	-12.7	24

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	9.9	218.21	1,000	DSSA	-3.0	-22.34	293
TPIA	8.6	125.42	655	DCII	-2.4	-6.33	106
BBRI	2.5	39.88	653	MSIN	-3.5	-5.13	57
AMMN	2.4	39.42	694	PNBN	-4.0	-4.59	45
BMRI	1.5	22.32	589	ICBP	-1.0	-3.52	138
BBNI	3.5	15.16	183	MEGA	-2.3	-3.08	53
BRPT	6.9	13.59	87	CMRY	-2.7	-2.87	42
CUAN	7.5	13.58	80	JIHD	-24.8	-2.81	4
AMRT	4.1	12.04	80	LIFE	-7.1	-2.79	15
ASII	1.9	9.77	125	JSPT	-4.4	-2.38	21

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

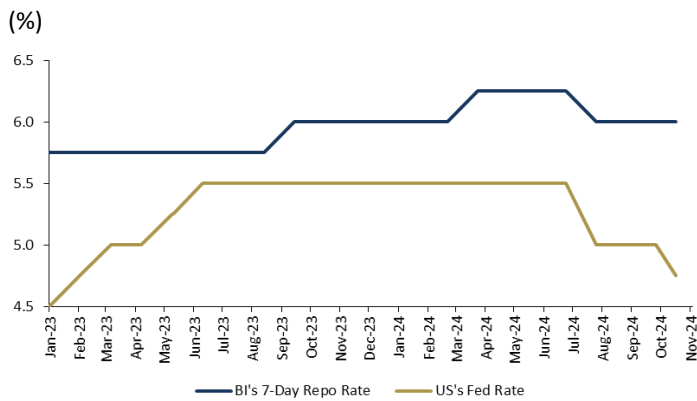
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXNONCYC	1.1T	9.9	484.5B	754.5B	396.8B	269.9B	881.3B
IDXINDUST	486.9B	4.3	154.3B	293.3B	193.5B	139.0B	347.9B
IDXINFRA	889.4B	8.0	122.7B	363.0B	526.3B	240.3B	649.0B
IDXENERGY	1.5T	13.5	72.7B	312.3B	1.2T	239.5B	1.2T
IDXHEALTH	214.7B	1.9	6.6B	72.8B	141.8B	66.2B	148.4B
IDXTRANS	47.4B	0.4	678.5M	2.8B	44.6B	2.1B	45.3B
COMPOSITE	11.1T	100.0		4.7T	6.3T	4.0T	7.1T
IDXPROPERT	293.4B	2.6	-2.4B	49.9B	243.5B	52.4B	241.0B
IDXBASIC	1.6T	14.4	5.0B	384.6B	1.2T	389.7B	1.2T
IDXTECHNO	452.7B	4.0	5.3B	185.8B	266.8B	191.2B	261.5B
IDXFINANCE	3.8T	34.2	10.5B	2.1T	1.6T	2.1T	1.6T
IDXCYCLIC	593.7B	5.3	-73.7B	171.4B	422.2B	245.2B	348.4B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

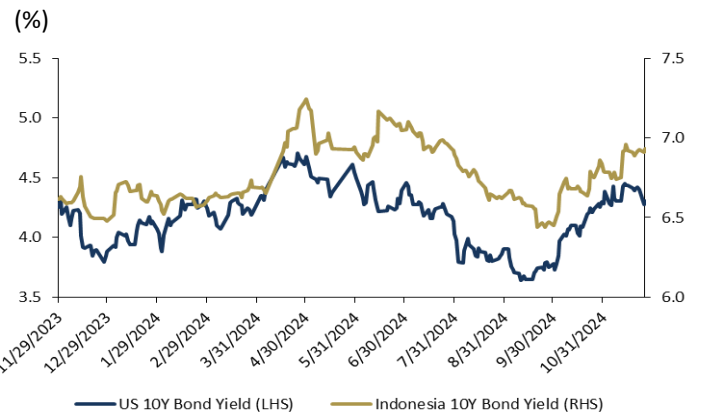
5 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

5 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.53	6.5%	99.96	6.6%	6.4%	100.03	12.16	Cheap	0.52
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.79	11.0%	103.30	6.5%	6.5%	103.42	6.85	Cheap	0.75
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.21	7.3%	101.09	6.3%	6.5%	100.86	(22.19)	Expensive	1.16
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.37	5.5%	98.38	6.8%	6.5%	98.70	24.88	Cheap	1.32
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.79	12.0%	108.97	6.6%	6.5%	109.06	0.90	Cheap	1.60
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.79	8.4%	102.85	6.6%	6.5%	103.04	9.59	Cheap	1.65
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.37	5.1%	96.52	6.7%	6.6%	96.85	15.59	Cheap	2.23
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.45	7.0%	100.70	6.7%	6.6%	100.91	9.14	Cheap	2.27
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.62	10.3%	108.54	6.6%	6.6%	108.63	2.64	Cheap	2.32
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.12	5.6%	96.65	6.8%	6.6%	97.12	17.40	Cheap	2.86
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.21	10.0%	109.30	6.7%	6.6%	109.56	6.95	Cheap	2.79
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.45	6.1%	98.24	6.7%	6.7%	98.38	4.80	Cheap	3.13
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.70	6.4%	98.92	6.7%	6.7%	99.04	3.25	Cheap	3.32
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.12	6.4%	99.90	6.4%	6.7%	98.94	(27.06)	Expensive	3.62
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.28	9.0%	108.09	6.8%	6.7%	108.42	7.71	Cheap	3.57
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.37	6.9%	100.46	6.7%	6.7%	100.61	3.58	Cheap	3.78
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.45	8.3%	105.57	6.8%	6.7%	105.82	5.82	Cheap	3.78
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.62	6.5%	98.62	6.8%	6.8%	98.71	1.98	Cheap	4.70
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.70	10.5%	117.26	6.8%	6.8%	117.34	0.84	Cheap	4.46
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.79	7.0%	100.69	6.9%	6.8%	101.00	6.29	Cheap	4.74
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.21	6.5%	98.22	6.9%	6.8%	98.46	4.71	Cheap	5.13
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.37	7.8%	104.62	6.8%	6.8%	104.76	2.35	Cheap	5.07
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.45	8.8%	109.44	6.9%	6.8%	109.94	8.97	Cheap	5.06
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.62	9.5%	114.61	6.7%	6.8%	114.05	(10.24)	Expensive	5.06
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.37	6.4%	97.20	6.9%	6.9%	97.23	0.46	Cheap	5.86
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.54	8.3%	107.62	6.9%	6.9%	108.04	6.61	Cheap	5.67
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.71	7.5%	103.47	6.9%	6.9%	103.70	3.57	Cheap	5.94
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.21	7.0%	100.42	6.9%	6.9%	100.66	3.59	Cheap	6.29
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.45	6.6%	98.04	6.9%	6.9%	98.25	3.34	Cheap	6.50
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.21	6.6%	98.35	6.9%	6.9%	97.96	(6.13)	Expensive	6.92
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.29	8.4%	109.23	7.0%	6.9%	109.77	7.18	Cheap	6.57
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.54	7.5%	103.46	7.0%	7.0%	103.91	5.94	Cheap	7.32
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.62	6.8%	98.40	7.0%	7.0%	98.35	(0.74)	Expensive	7.57
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.46	8.3%	109.44	7.0%	7.0%	109.79	4.05	Cheap	7.68
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.54	6.3%	95.04	6.9%	7.0%	94.16	(11.61)	Expensive	8.09
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.46	9.8%	122.38	7.0%	7.0%	122.45	0.52	Cheap	7.83
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.62	6.4%	95.63	6.9%	7.0%	94.65	(12.30)	Expensive	8.59
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.46	7.5%	103.63	7.1%	7.0%	103.98	3.88	Cheap	8.65
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.54	7.1%	101.16	7.0%	7.0%	100.74	(4.84)	Expensive	8.69
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.62	10.5%	129.99	7.0%	7.0%	130.00	(0.27)	Expensive	8.09
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.38	8.4%	111.82	7.1%	7.1%	111.82	(0.23)	Expensive	8.74
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.38	7.5%	104.03	7.1%	7.1%	104.02	(0.23)	Expensive	9.29
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.46	9.5%	123.12	7.1%	7.1%	123.31	1.56	Cheap	9.23
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.38	6.4%	94.30	6.9%	7.1%	92.94	(14.36)	Expensive	10.32
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.55	7.1%	100.43	7.1%	7.1%	100.36	(0.76)	Expensive	10.01
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.55	7.1%	100.36	7.1%	7.1%	100.30	(0.59)	Expensive	10.29
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.22	8.8%	118.31	7.0%	7.1%	117.18	(9.83)	Expensive	10.19
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.47	7.4%	103.56	7.1%	7.1%	103.15	(3.57)	Expensive	11.48
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.72	6.9%	97.72	7.1%	7.1%	97.58	(1.34)	Expensive	12.21
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.64	6.9%	97.84	7.0%	7.1%	97.83	(0.13)	Expensive	12.55
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.64	6.9%	97.70	7.0%	6.9%	99.58	14.15	Cheap	13.45

Source: Bloomberg, SSI Research

5 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.70	5.4%	99.50	6.1%	6.4%	99.34	(25.06)	Expensive	0.69
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.87	6.1%	99.94	6.2%	6.4%	99.80	(17.68)	Expensive	0.84
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.61	4.9%	97.01	6.9%	6.4%	97.74	48.93	Cheap	1.55
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.95	8.5%	103.98	6.3%	6.4%	103.82	(9.58)	Expensive	1.81
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.12	6.0%	99.44	6.3%	6.4%	99.24	(10.47)	Expensive	1.99
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.87	9.0%	106.58	6.4%	6.4%	106.66	2.10	Cheap	2.54
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.45	7.6%	103.44	6.5%	6.4%	103.60	4.89	Cheap	3.06
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.62	5.9%	97.34	6.7%	6.5%	98.17	26.16	Cheap	3.25
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.79	6.6%	99.97	6.6%	6.5%	100.48	12.26	Cheap	4.08
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.45	8.1%	106.73	6.6%	6.5%	107.19	9.44	Cheap	4.48
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.95	8.9%	111.85	6.7%	6.6%	112.52	10.96	Cheap	5.35
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.45	8.4%	109.83	6.7%	6.6%	110.19	5.58	Cheap	5.69
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.45	8.4%	110.96	6.7%	6.7%	110.97	(0.05)	Expensive	6.25
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.28	6.4%	98.15	6.6%	6.7%	97.88	(4.11)	Expensive	6.96
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.37	8.6%	113.30	6.7%	6.7%	113.33	0.08	Cheap	6.65
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.56	6.5%	98.03	6.8%	6.7%	98.11	0.93	Cheap	8.07
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.21	6.1%	94.02	6.8%	6.8%	94.54	6.57	Cheap	8.54
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.54	6.5%	97.03	6.8%	6.8%	97.17	1.56	Cheap	9.29
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.79	9.0%	120.92	6.8%	6.8%	120.77	(1.60)	Expensive	9.09
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.62	6.6%	97.56	6.9%	6.8%	97.87	3.03	Cheap	10.02
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.29	6.8%	98.41	6.9%	6.9%	98.99	5.72	Cheap	10.12
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.38	6.8%	98.58	6.9%	6.9%	98.82	2.21	Cheap	10.51
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.88	7.8%	109.89	6.9%	6.9%	109.55	(2.93)	Expensive	11.09
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.55	6.8%	98.04	6.9%	6.9%	98.26	1.90	Cheap	11.45
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.63	8.0%	112.59	6.9%	6.9%	112.46	(1.19)	Expensive	11.17
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.05	6.9%	98.21	7.0%	6.9%	99.46	10.65	Cheap	11.82

Source: Bloomberg, SSI Research

5 December 2024

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.